

	Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling	Vol 7 , No. 1 , 2020
	Tersedia di https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index p-ISSN 2548-4311	hlm.16—22

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK NEGERI 1 LALAN

Novi Lestari^{1*}, Yosef², Santi Oktarina³

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya,
Sumatera Selatan, Indonesia

**e-mail:*06032682024002@student.unsri.ac.id

Abstract: Guidance and counseling help students / counselees to understand, accept, direct, make decisions, and realize their decisions responsibly. In an effort to realize integrated guidance and counseling services, strong support is needed. This study aims to determine the implementation of the guidance and counseling service curriculum in SMK Negeri 1 Lalan. This study used the method of observation. The results of this study indicate that the implementation of the implementation of counseling services at SMK Negeri 1 Lalan is not yet ideal based on the applicable curriculum Guidance and counseling programs provide services that are integrated with development programs for all aspects of life for students/counselors at school. Guidance and counseling at SMKN 1 Lalan strived to identify the needs of the personal, social, learning, and career fields.

Keywords: Guidance, Counseling, Students

Abstrak: Bimbingan dan konseling membantu peserta didik/konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusan dirinya secara bertanggungjawab. Dalam upaya mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi maka dibutuhkan daya dukung yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Lalan. Metode penelitian ini menggunakan metode observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Lalan belum ideal berdasarkan kurikulum yang berlaku. Program bimbingan dan konseling memberikan layanan yang terintegrasi dengan program pengembangan semua aspek hidup peserta didik/konseli di sekolah. Bimbingan dan konseling di SMKN 1 Lalan diupayakan untuk mengidentifikasi kebutuhan bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Kata kunci: Bimbingan, Konseling, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, setiap peserta didik/konseli dihadapkan situasi kehidupan yang cukup kompleks, penuh tekanan, paradoks dan ketidakpastian. Pada konstelasi kehidupan tersebut setiap peserta didik/konseli memerlukan banyak sekali kompetensi dengan tujuan agar dapat berkembang secara efektif, produktif serta berguna bagi diri sendiri serta lingkungannya.

Pengembangan kompetensi hidup memerlukan sistem layanan pendidikan pada sekolah yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/bidang studi serta manajemen saja, namun juga layanan spesifik yang lebih bersifat psikopedagogik, yakni melalui bimbingan

dan konseling. Berbagai aktivitas bimbingan serta konseling dapat diupayakan dengan tujuan untuk menyebarkan potensi dan kompetensi hidup peserta didik/konseli yang efektif dan memfasilitasi peserta didik secara sistematis, terprogram, serta kolaboratif supaya setiap peserta didik/konseli dapat mencapai kompetensi perkembangan atau pola sikap yang dibutuhkan.

Pada implementasi Kurikulum 2013 terdapat muatan peminatan yang merupakan bagian dari asal struktur kurikulum di satuan pendidikan. Muatan peminatan meliputi peminatan akademik, kejuruan, serta muatan pilihan lintas minat/pendalaman minat. Peminatan peserta didik/konseli merupakan suatu proses dalam pemilihan serta proses pengambilan keputusan peserta didik/konseli yang berdasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang tersedia. Pada konteks tersebut bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk membantu peserta didik/konseli mengetahui, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, serta merealisasikan keputusan dirinya secara bertanggungjawab. Selain itu, bimbingan konseling membantu konseli untuk menentukan, meraih dan mempertahankan karier dalam mewujudkan kehidupan yang produktif serta sejahtera lahir batin.

Di SMKN 1 Lalan, satu tahun terakhir ini baru saja memiliki guru bimbingan konseling. Dalam upaya mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang berintegritas maka dibutuhkan daya dukung yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan implementasi bimbingan dan konseling sesuai kurikulum yang berlaku..

METODE

Metode observasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi adalah metode pengumpulan data menggunakan cara mengamati atau meninjau secara cermat serta eksklusif di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau menggambarkan kebenaran dalam sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono (2014:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Aktivitas observasi dilakukan dengan tujuan memproses objek dengan cara mengetahui dan memahami pengetahuan dari sebuah peristiwa nyata berdasarkan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya, bertujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan melanjutkan ke proses investigasi.

HASIL

Penyelenggaraan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, guru bimbingan konseling atau konselor berperan sebagai fasilitator dalam membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik/konseli. Pada satuan pendidikan ini, guru BK atau konselor

menjalankan semua fungsi bimbingan konseling, yaitu fungsi pemahaman, penyesuaian, adaptasi, pencegahan, perbaikan, penyaluran, advokasi, fasilitasi, pengembangan, dan pemeliharaan. Layanan bimbingan serta konseling di sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Panduan Operasional Bimbingan Konseling 2016).

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling rasio antara guru Bimbingan Konseling dan peserta didik idealnya satu guru bimbingan dan konseling berbanding dengan 150 peserta didik (Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018). Artinya beban guru bimbingan konseling dalam melaksanakan pelayanannya memiliki tanggung jawab 150 peserta didik untuk diberi layanan bimbingan konseling. Namun dalam praktiknya banyak sekali sekolah yang kekurangan guru bimbingan konseling, termasuk di SMK Negeri 1 Lalan ini. Jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Lalan yakni 445 peserta didik. Maka seharusnya diperlukan 3 guru BK namun kenyataannya hanya ada satu guru BK yang bekerja di sekolah tersebut. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 2011, namun guru bimbingan konseling baru ada pada satu tahun terakhir ini. Tantangan berat dihadapi oleh guru bimbingan konseling ini. Layanan bimbingan konseling harus tetap berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Setiap peserta didik memiliki hak untuk menerima layanan bimbingan konseling. Dengan segala keterbatasan, optimalisasi tenaga pendidik bimbingan konseling harus tetap berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan layanan bimbingan konseling tahap awal dilakukan perencanaan program bimbingan dan konseling. Pada tahap ini dimulai dengan analisis kebutuhan atau *need assessment* dengan cara pemahaman karakter peserta didik. Setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda ada. Adapun karakteristik peserta didik yang perlu dipahami oleh guru bimbingan dan konseling yakni aspek fisik, aspek kognitif aspek sosial, aspek emosi, aspek moralitas dan aspek *religiusitas*. Guru BK perlu mengetahui tugas perkembangan peserta didik atau konseli di tingkat sekolah menengah ada 11 tugas perkembangan yang berbeda di tiap tingkat pendidikan. Keterkaitan tugas perkembangan dan standar kompetensi kemandirian peserta didik menjadi tonggak awal dalam melakukan analisis kebutuhan atau *need assessment*. Pengumpulan datanya bisa melalui teknik-teknik pemahaman peserta didik seperti teknik tes maupun teknik non tes.

Di SMK Negeri 1 Lalan, kebijakan terkait layanan bimbingan konseling ini masih belum baku. Guru bimbingan konseling tidak diberikan jam mengajar selayaknya sejajar dengan guru mata pelajaran. Jadi seluruh kegiatan layanan dilakukan di ruang BK. Namun guru bimbingan konseling bisa mengajukan permohonan atau proposal jika memang diperlukan untuk melakukan

layanan di kelas atau layanan klasikal lintas kelas. Jadi, dalam melakukan kegiatan analisis kebutuhan guru bimbingan konseling membuat jadwal untuk bisa menemui peserta didik.

Pelaksanaan *need assessment* atau analisis kebutuhan dilakukan setiap bulan pertama pada semester yang akan ditempuh. Untuk bisa memperoleh seluruh peserta didik di sekolah tersebut perlu waktu cukup lama, karena guru bimbingan konselangnya hanya satu orang. Namun dalam satu bulan pelaksanaan asesmen ini bisa diselesaikan dengan baik. Guru bimbingan konseling menggunakan teknik non tes dengan instrumen alat ungkap masalah yang dikembangkan oleh guru besar dari universitas negeri Padang yaitu profesor Prayitno. AUM PTSDL adalah salah satu *instrument* non tes dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk menemukan dan memahami setiap masalah yang dialami peserta didik (Prayitno, 2008).

Setelah berhasil menyebarkan instrumen tersebut diperoleh hasil dari jawaban peserta didik. Langkah selanjutnya yakni mengelola hasil tersebut menggunakan Ms. Excel yang kemudian dianalisis berdasarkan jawaban peserta didik. Dari hasil tersebut dapat dipetakan apa saja yang menjadi kebutuhan layanan bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Lalan. Kelas 10 dan 11 biasanya masalah yang mereka hadapi terkait bidang masalah pribadi, bidang sosial dan bidang belajar. Sedangkan untuk tingkat kelas 12 difokuskan dalam bidang karier. Dari hasil analisis kebutuhan tersebut selanjutnya dilakukan perancangan atau desain dalam perencanaan program bimbingan konseling. Pada tahap ini meliputi penyusunan program tahunan bimbingan konseling, merancang program semesteran pembuatan laporan bulanan, dan pembuatan jurnal harian layanan bimbingan konseling.

Pada tahap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perlu diperhatikan jenis layanan yang ada di bimbingan konseling. Layanan dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui media. Layanan langsung ini dilakukan dengan cara *face to face* atau dibantu dengan teknologi komunikasi. Sedangkan untuk layanan melalui media ini lebih bersifat informatif seperti penggunaan papan bimbingan dan konseling, menyediakan kotak masalah, pembuatan *leaflet* atau pengembangan media inovatif dalam bimbingan konseling seperti *podcast*, video yang berisikan informasi dan lain sebagainya.

Dalam satu semester sebenarnya tidak seluruh jenis layanan bisa dilaksanakan tergantung kebutuhan dari peserta didik di SMK Negeri 1 Lalan. Layanan langsung sendiri terdiri dari 11 layanan yakni konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, bimbingan kelas besar, konsultasi, kolaborasi, alih tangan kasus, kunjungan rumah, layanan advokasi, dan konferensi kasus. Dalam 1 tahun terakhir ini yang paling banyak dilakukan oleh guru bimbingan konseling yakni memberikan konseling individu konseling kelompok bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal. Untuk layanan lainnya, ada 3 kasus yang memerlukan alih tangan kasus dan ada sekitar 10 kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK di SMK negeri 1

Lalan. Sedangkan untuk layanan melalui media sangat cocok dilakukan ketika pembelajaran daring dilakukan karena untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Pemaksimalan Media komunikasi elektronik seperti sosial media dimanfaatkan untuk memberikan layanan melalui media ini. Guru bimbingan konseling rutin memberikan informasi terkait kebutuhan peserta didik dalam bentuk poster ataupun video interaktif yang diunggah melalui sosial media.

Bagi kelas 12, guru bimbingan konseling memfokuskan untuk melakukan layanan bimbingan konseling bidang karier yang terkait peminatan peserta didik setelah lulus dari SMK Negeri 1 Lalan. Setiap peserta didik dijadwalkan untuk menerima layanan karier selama 1 jam pelajaran yang setara dengan 45 menit. Dalam layanan tersebut guru bimbingan konseling memastikan minat dari peserta didik setelah lulus dari SMK Negeri 1 Lalan. Dalam layanan ini biasanya orang tua dan wali kelas turut terlibat sebagai *support system* peserta didik. Sebagian besar peserta didik yang ditemui memiliki orientasi untuk bekerja setelah lulus sekolah menengah kejuruan ini. Ini sejalan lurus dengan tujuan dari sekolah *vokasi* yakni untuk persiapan peserta didik agar bisa langsung bekerja setelah lulus sekolah kejuruan. Namun tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang berminat untuk melanjutkan pendidikan tinggi ataupun melakukan kursus keahlian bidang tertentu. Di sini guru BK membantu mengarahkan agar peserta didik menemukan jalan menuju tujuan yang ingin peserta didik capai.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling guru bimbingan konseling harus tertib administrasi. Dalam kegiatan administrasi ini meliputi pelaksanaan dan penindak lanjutan asesmen kebutuhan menyusun dan melaporkan program bimbingan konseling menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil pelaksanaan program dan tatalaksana manajemen bimbingan konseling. Sebelumnya telah dijelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan analisis kebutuhan atau *need assessment* dan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Lalan. Setelah seluruh kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling selesai maka diperlukan evaluasi pelaporan dan tindak lanjut. Evaluasi sangat diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan serta ketercapaian dalam program yang telah dibuat. Evaluasi ini akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program bimbingan konseling di waktu yang akan datang. Selanjutnya evaluasi ini dibukukan dalam bentuk laporan yang kemudian akan diserahkan kepada pimpinan atau kepala sekolah SMK Negeri 1 Lalan.

Selama 1 tahun terakhir terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti pembelajaran tatap muka tidak bisa dilaksanakan yang artinya guru bimbingan konseling harus melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling tanpa bertemu dengan peserta didik. Namun ini tidak berlangsung lama, per September 2021 sudah dilaksanakan pembelajaran tatap muka meskipun masih harus dijadwalkan selama satu minggu hanya 3 kali peserta didik hadir di sekolah. Kendala lain seperti rasio guru BK yang masih terlalu banyak beban peserta didik yang harus mendapatkan

layanan bimbingan konseling. Seluruh kendala tersebut telah diimbangi dengan beberapa cara seperti pemaksimalan beberapa program tertentu meski berujung tidak melaksanakan seluruh program layanan bimbingan konseling.

Pemaksimalan program yang dimaksud ini bertujuan agar seluruh peserta didik menerima layanan bimbingan konseling tanpa terkecuali. Dalam satu minggu guru bimbingan konseling setiap hari hadir di sekolah untuk memberikan layanan bimbingan konseling. Dalam satu hari biasanya guru bimbingan konseling sanggup memberikan 3 layanan untuk beberapa peserta didik. Misalkan dalam satu hari dari pukul 7.30 sampai pukul 12 siang guru bimbingan konseling melakukan bimbingan karier untuk 5 orang peserta didik, melakukan bimbingan kelompok untuk 10 orang peserta didik dan melakukan konseling individu yang bersifat responsif bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penyelenggaraan pendidikan untuk Sekolah Menengah kejuruan, guru bimbingan konseling atau konselor berperan sebagai fasilitator dalam membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik/konseli. Pada satuan pendidikan ini, guru BK atau konselor menjalankan semua fungsi bimbingan konseling, yaitu fungsi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan, advokasi, pengembangan, dan pemeliharaan. Dalam upaya mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi maka dibutuhkan daya dukung yang kuat. Implementasi pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Lalan belum ideal berdasarkan kurikulum yang berlaku. Program bimbingan dan konseling memberikan layanan yang terintegrasi dengan program pengembangan semua aspek hidup peserta didik/konseli di sekolah. Bimbingan dan konseling di SMKN 1 Lalan diupayakan untuk mengidentifikasi kebutuhan bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Saran dari hasil penelitian ini, Sekolah harus tetap dapat melaksanakan atau memberikan layanan Bimbingan dan konseling kepada siswa ideal sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

DAFTAR RUJUKAN

- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). 2016. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan
- Permendikbud, Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah
- Permendikbud, Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendiknas, Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor

Prayitno. (2008). *Pedoman Alat Ungkap Masalah: AUM PTSDL Format 2 untuk Siswa SLTA*. Padang: UNP Press.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.